

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sering dijumpai di jalan raya perkotaan Malang dan sering melibatkan relawan PMI sebagai penolong. Relawan di PMI sendiri terbagi menjadi 2 yaitu Tenaga Suka Rela (TSR) dan Korps Suka Rela (KSR). Seorang relawan PMI adalah petugas yang sudah terlatih untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan. Namun pada kenyataannya, walaupun sudah terlatih dan terbiasa masih banyak relawan PMI yang merasakan kecemasan pasca melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Kecemasan yang dirasakan oleh para relawan PMI disebabkan karena banyak faktor, diantaranya yaitu: nasib korban pasca dilakukan pertolongan, ketidakyakinan tindakan relawan PMI yang sudah dilakukan, resiko yang mungkin akan dihadapi apabila tindakan yang sudah dilakukan memperburuk kondisi korban.

Menurut data Korlantas (Polri, 2019) tercatat kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 200.000 kejadian dengan korban yang meninggal dunia, rata-rata mencapai 30.000 orang per tahun, atau 80 orang per hari. Kecelakaan yang terjadi di provinsi Jawa Timur masih tergolong tinggi sebanyak 85 orang meninggal dunia setiap harinya. Sedangkan di kota Malang, ada sekitar 10 kejadian yang terjadi setiap bulannya. Relawan PMI di kota Malang saat ini, sebagai penyumbang

pertama dalam menangani kasus kecelakaan lalu lintas di kota Malang sebanyak 200 orang luka ringan, 3 orang luka berat, dan 1 orang meninggal dunia. Hasil studi pendahuluan pada terhadap 7 relawan PMI Kota Malang didapatkan data ada 2 orang mengalami gangguan tidur pasca melakukan pertolongan, ada 3 orang yang mengalami merasa terbayang-bayang kondisi korban, tidak nafsu makan, merasa mual berlebihan, dan ada 2 orang relawan hampir saja keluar dikarenakan merasa ketakutan yang berlebihan pasca membantu korban kecelakaan.

Ada banyak faktor yang menyebabkan berbagai masalah psikologis yang dialami oleh relawan PMI pasca melakukan pertolongan kecelakaan, diantaranya adalah kondisi korban saat terjadi kecelakaan, ketidakpercayaan terhadap tindakan pertolongan yang sudah dilakukan, dan resiko yang mungkin akan dihadapi apabila tindakan yang sudah dilakukan memperburuk kondisi korban. Adanya kejadian tersebut menjadi stimulus yang ditanggapi oleh tubuh dengan mengaktifkan berbagai sumber mekanisme pertahanan diri secara psikologis. Stimulus atau stresor tersebut menyebabkan respon kognitif, psikomotor, dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya kesulitan memulai tidur, peningkatan aktivitas motorik, agitasi, mudah berkeringat, berdebar, adanya perilaku menghindar, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Mengingat pentingnya menjaga kenyamanan saat tugas sebagai relawan PMI maka diperlukan upaya untuk mengurangi perasaan-perasaan tidak nyaman pasca melakukan pertolongan kecelakaan.

Relawan PMI perlu mencoba untuk mengurangi tingkat ketidaknyamanan tersebut dengan melakukan perilaku adaptif yang baru. Perilaku adaptif tersebut dapat menjadi hal yang positif dan membantu individu beradaptasi dan belajar, misalnya melakukan sharing dengan sesama anggota yang sudah berpengalaman, melakukan simulasi dan pelatihan. Maka dari itu pemberian pelatihan mental dan fisik, simulasi menangani korban kecelakaan dan bertukar ilmu dengan sesama relawan PMI yang sudah berpengalaman karena tugas yang diemban sangatlah berat dan besar.

Berdasarkan hal di atas maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui gambaran tingkat kecemasan relawan PMI pasca melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan di Markas PMI Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan relawan PMI pasca melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan di Markas PMI Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan relawan PMI pasca melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan di Markas PMI Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Manfaat-manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran tingkat kecemasan relawan PMI pasca melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan mengenai tingkat kecemasan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat kecemasan pasca melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan kepada para relawan PMI.